

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE INKUIRI
DI MAN 2 FILIAL PONTIANAK**

Sajidin Muttaqin Putra. Nanang Heryana. Syambasril.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email : sajidin.mput@gmail.com

Abstract

This research is motivated low skills students MAN 2 Filial Pontianak in writing the text Exposition. Values in students can not reach KKM 75 set by the school. The problem is caused due to the learning process there are still many students who have not been able to determine the structure and rules of text exposition. Additionally, when students are asked to write a text exposition are still many difficulties in writing the text of the exposition. Therefore, the value or the results of students in writing the text exposition is still in the low category is 63.83. The method used in this research is descriptive and form research is Classroom Action Research (CAR). The data source of this research is the teacher, the class X as many as 30 students and documents. The data in this study is the RPP, observed and learned how to write text exposition. The technique used in this research is a measurement technique is test for writing text exposition, observation and documentary studies. Based on the assessment criteria in writing the text of the exposition of students has increased from the aspect of content, structure, vocabulary, sentence and mechanics. The average value of student learning outcomes before CAR with an average of 63.83. Then, the results of student writing in the first cycle by using the inquiry method has increased by an average of 69.5. Furthermore, the value of the second cycle increased again by an average of 77.6. Based on these data the result of the student's writing, from the first cycle to the second cycle also increased.

Keywords: writing text exposition, methods of inquiry, MAN 2 Filial Pontianak

Keterampilan menulis merupakan satu di antara keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai, karena banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut. Menulis merupakan suatu proses perubahan bentuk pikiran, angan-angan, perasaan, dan sebagainya sehingga menjadi wujud lambang, tanda atau tulisan.

Menulis pada dasarnya bukan sekadar menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antar paragraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca. Menulis adalah sebuah kemampuan, kemahiran dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual maupun sosial.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa karena kegiatan ini merupakan penentu keberhasilan dalam pengajaran. Dengan menulis, siswa dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang suatu topik yang disampaikan. Untuk mengembangkan topik ini siswa harus berpikir dalam menggali pengetahuan serta menguasai informasi sehubungan

dengan topik yang ditulisnya. Dengan demikian, menulis memperluas wawasan baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan apa yang akan ditulis.

Selain nilai siswa yang kurang memuaskan terkait menulis teks eksposisi, penulis memilih sekolah MAN 2 FILIAL ini merupakan tempat saya menempuh matakuliah PPL 2 yang secara otomatis saya terlibat secara langsung dalam pembelajaran yang berlangsung. Selama masa observasi di lapangan, saya mendapati bahwa pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia sangat kurang. Hal ini dikarenakan sekolah MAN 2 FILIAL Pontianak ini lebih memperhatikan bidang keagamaannya dibandingkan dengan bidang yang lainnya.

Sepengetahuan penulis, pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi dan menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri pada siswa kelas X MAN 2 FILIAL Pontianak belum pernah diteliti sebelumnya. Namun, penelitian dalam meningkatkan keterampilan menulis, banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru dan siswa MAN 2 FILIAL Pontianak, serta pengamatan penulis di lapangan dikemukakan bahwa hasil belajar siswa kelas X pada keterampilan menulis dengan nilai rata-rata 63,83. kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam aspek menulis dengan nilai 75, namun hanya 9 siswa dari 3 siswa yang mencapai nilai ketuntasan. Nilai ketuntasan yang dicapai 9 siswa tersebut rentang nilai 75-80. Sisanya yaitu sebanyak 24 siswa masih belum mencapai ketuntasan. Nilai terendah yang diperoleh sebanyak 24 siswa tersebut rentang nilainya adalah 40-60.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3). Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan tata bahasa, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui pelatihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Pembelajaran menulis yaitu kegiatan yang membantu para siswa memahami cara mengekspresikan ide yang ada pada diri mereka secara bebas dalam tulisan. Mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis. Mengembangkan pertumbuhan keterampilan menulis siswa dengan maksud dan cara yang penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas. Sehingga siswa dapat berpikir secara kritis dan sistematis sehubungan dengan pembelajaran menulis. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan, sebagai berikut.

1) Perencanaan

Rozak (2010:28) menyatakan bahwa perencanaan selalau mengacu pada tindakan apa yang dilakukan, dengan mempertimbangkan suasana objektif dan subjektif. Dalam perencanaan tersebut selalu mempertimbangkan tindakan khusus apa yang dilakukan, apa tujuannya, mengenai apa, siapa yang melakukan, bagaimana melakukan dan apa hasil yang diharapkan. Setelah pertimbangan itu dilakukan, maka disusun gagasan dalam bentuk rencana yang rinci. Kemudian gagasan itu diperhalus, yang tidak penting dihilangkan, pusatkan perhatian pada hal yang penting dan bermanfaat bagi upaya perbaikan yang dipikirkan. Jadi, perencanaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk melakukan sesuatu kegiatan, agar tujuan yang diharapkan atau diinginkan dapat tercapai.

Perencanaan pembelajaran menulis teks eksposisi meliputi: Pertama, Menentukan tujuan pembelajaran. Kedua, Melakukan identifikasi Karakter siswa. Ketiga, memilih materi pembelajaran (teks eksposisi). Keempat menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa. Kelima, Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh,

ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari. Keenam, melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses terjadinya kegiatan pembelajaran di kelas serta merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Situasi yang dihadapi guru sangat berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Guru harus peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar. Situasi dalam proses pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor di antaranya faktor guru, siswa, kurikulum, dan lingkungan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan meliputi: Pertama, menyiapkan peserta didik baik secara fisik dan mental. Kedua, mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Ketiga, mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Keempat, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk melakukan kerjasama antara guru dan murid, juga antar sesama murid, serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti meliputi mengamati, menanya., mengumpulkan data/informasi, mengolah data/informasi, mengkomunikasikan hasil.

Sedangkan dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, konseling dan pemberian tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi: Pertama, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Kedua, kelompok mengamati dan membaca teks eksposisi. Ketiga, siswa atau guru bertanya atau menanyakan hal-hal mengenai teks eksposisi. Keempat, kelompok mengumpulkan informasi mengenai struktur, ciri dan langkah-langkah serta memperhatikan kebahasaan (EYD) dalam teks eksposisi. Kelima, kelompok menalar atau menyimpulkan hasil dari pengamatan, menanya, dan pengumpulan informasi yang dilakukan. Keenam, kelompok mengomunikasikan hasil penalaran atau simpulannya di depan kelas. Ketujuh, kelompok berlatih menulis teks eksposisi dengan baik dan benar serta memperhatikan kebahasaan (EYD). Selanjutnya masing-masing kelompok diwakili salah satu anggotanya membacakan hasil tulisan mereka ke depan kelas.

3) Evaluasi

Menurut Sani (2008:241) evaluasi merupakan upaya sistemik dan sistematis untuk mengumpulkan dan mengolah data yang sah dalam rangka melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan. Evaluasi merupakan proses yang disengaja dan direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, kemudian berdasarkan data tersebut dibuat suatu keputusan. Evaluasi pembelajaran tidak hanya digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar tetapi juga digunakan sebagai pengumpul informasi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi

dapat membantu guru untuk memperbaiki cara mengajar dan membantu siswa untuk meningkatkan cara belajarnya.

Teks eksposisi merupakan teks yang memberikan penjelasan dengan cara memaparkan sesuatu kepada pembaca sehingga pembaca mendapat kejelasan dan pemahaman terhadap sesuatu yang dipaparkan. Oleh karena itu, karangan yang bersifat eksposisi disebut juga paparan, karena fungsinya memaparkan atau menjelaskan". (Suyadi. 2013:303).

Menurut Mulyadi dan Danaira (2013:159) tiga struktur dari teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- a. Pendahuluan berupa pengantar tentang hal-hal yang akan dicapai pada bagian isi.
- b. Isi berupa paparan terkait hal yang akan di paparkan atau paparan terkait bahasan.
- c. Penutup berupa penegasan ulang pendapat atau penjelasan terhadap apa yang dipaparkan.

Kemendikbud (2014:22) proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Menurut Hosnan (2014:34) pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dimana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah guru. Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum dan prinsip yang ditemukan (Hosnan, 2014:34).

Pendekatan saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar, yaitu teori Bruner, teori Piaget dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam Hosnan, 2014:34). *Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam melakukan proses penemuan. *Ketiga*, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dalam melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Keempat hal di atas, sesuai dengan tuntutan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan saintifik.

Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (dalam Hosnan, 2014:34). Menurut Baldwin (dalam Hosnan, 2014:34) Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasikan lingkungan sekitarnya.

Menurut Sani (2014:62) belajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah akan melibatkan siswa dalam melakukan aktifitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan. Metode utama yang digunakan dalam membantu siswa melaksanakan kegiatan penyelidikan adalah dengan mengajukan pertanyaan. Mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumberlain selain buku teks, mengamati objek, wawancara, dan sebagainya (Hosnan, 2014:57). Jadi mengumpulkan informasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan untuk

mengumpulkan informasi atau suatu kejadian, dengan cara melakukan eksperimen, pengamatan, wawancara dan sebagainya.

Metode inkuiri dalam mengembangkan model ini, untuk mengajarkan proses dari suatu penulisan atau menjelaskan fenomena yang istimewa. Hosnan (2014:341) inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Senada dengan Hosnan (dalam Sani, 2014:88-85) mengatakan inkuiri adalah investigasi tentang ide, pertanyaan, atau permasalahan. Pembelajaran berbasis inkuiri mencakup proses mengajukan permasalahan, memperoleh informasi, berpikir kreatif tentang kemungkinan penyelesaian masalah, membuat keputusan, dan membuat simpulan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki atau dikaji dengan menggambarkan atau melukis keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode ini digunakan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya tentang peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui pendekatan saintifik dan inkuiri pada siswa kelas X MAN 2 FILIAL Pontianak.

Bentuk penelitian yang penulis ambil (gunakan) dalam penelitian ini adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Hopkins (dalam Muslich, 2013:7) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur tindakan kelas atau yang lebih dikenal dengan PTK. Menurut Arikunto (2009:16), secara garis besar ada empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yakni (1) Menyusun rencana tindakan (perencanaan) ; (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan/observasi; (4) refleksi. Bersamaan dengan dilakukan tindakan, dilakukan pula observasi terhadap tindakan tersebut. Selanjutnya, lakukan kegiatan refleksi yang merupakan akhir dari sebuah siklus. Jika dalam siklus pertama peningkatan keterampilan tidak terjadi, maka kembali ke perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sampai adanya peningkatan.

Menurut Arikunto (2009:129) yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa dan sastra Indonesia dan siswa kelas X MAN 2 FILIAL Pontianak tahun pembelajaran 2015/2016. Sumber data dipilih berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan menulis masih lemah.

Data dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, serta hasil pembelajaran keterampilan menulis. Data penelitian ini akan diperoleh dari proses pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MAN 2 FILIAL Pontianak tahun pembelajaran 2015/2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non- tes. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu tes dan non-tes. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama berupa tes awal yang dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus 1. Hasil tes ini dijadikan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan tindakan kelas II. Tes yang kedua dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus II. Tes diberikan setelah siswa melakukan kegiatan

belajar menulis teks eksposisi yang telah disertai upaya perbaikan pembelajaran oleh guru. Non-tes menggunakan observasi dan dokumentasi.

Alat pengumpulan data yang yang digunakan dalam penulisan ini adalah penulis sendiri sebagai instrumen utama, serta pedoman penilaian keterampilan menulis teks eksposisi dan pedoman observasi.

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian. Pemaparan data adalah upaya menampilkan data atau hasil penulisan secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan. Selanjutnya yang dimaksud dengan penyimpulan hasil analisis merupakan pengambilan inti dan sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat, padat, dan bermakna.

Data penelitian yang terkumpul dari observasi dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mengelompokkan data berdasarkan submasalah
- b. Menganalisis data dan menyandingkannya dengan teori yang relevan
- c. Menafsirkan hasil analisis data
- d. Menyimpulkan hasil analisis data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil tes yang dilakukan pada tindakan siklus I dan siklus II adalah hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentatif pada tindakan siklus I dan siklus II adalah siswa setelah mengikuti pembelajaran paragraf argumentatif menggunakan strategi *everyone is a teacher here* pada kelas X SMA Wisuda Pontianak. Hasil nontes diperoleh dari data observasi aktivitas siswa. Hasil dari proses juga diperoleh dari data observasi berdasarkan aktifitas siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus seperti penjelasan berikut ini.

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, 12 Januari 2015, Kamis, 15 Januari 2015, 16 Januari 2015 dan Senin, 19 Januari 2015, pada tahap perencanaan ini, penelitian berdiskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan Pendekatan saintifik dan metode inkuiri. Setelah mempunyai pemahaman yang sama tentang penggunaan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi peneliti dan guru kemudian bersama-sama membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 28 Oktober 2015. Rabu, 28 Oktober 2015, Kamis, 29 Oktober 2015, pelaksanaan pembelajaran siklus I ini dilaksanakan selama 2 x 45 menit dalam setiap pertemuan dengan pokok bahasan menyimak informasi dengan tuturan tidak langsung.

Tabel 1 Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
1.	Sangat Baik	95-100	0	0	2085
2.	Baik	85-94	0	0	30
3.	Cukup	84-75	12	40%	
4.	Kurang	50-74	18	60%	= 69,5
Jumlah			30	100%	

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi berada dalam kategori kurang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa pada siklus I, yaitu 69,5

Hal tersebut menunjukkan, bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 50-74 dalam kategori kurang sebanyak 18 siswa atau 60%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 75-84 dalam kategori cukup banyak 12 siswa atau 40%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 80-89 dalam kategori baik sebanyak 0 siswa. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 90-100 dalam kategori sangat baik 0 siswa atau tidak ada yang mendapat nilai sangat baik yaitu 0%.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada siklus I, siswa sudah dapat memahami menulis paragraf argumentatif. Hal ini terbukti dari 30 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, ada 12 siswa yang dinilai tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Kategori tuntas ini dilihat dari rentang angka 75-84 yang dinyatakan cukup dalam tabel diatas tadi. Siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 0, dan siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik pada siklus I ini tidak ada. Sedangkan siswa yang dinilai belum tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks eksposisi sebanyak 18 siswa. Hal ini dilihat dari angka yang diperoleh siswa tidak mencapai target ketuntasan yang sudah ditentukan dengan nilai 75.

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari rabu , 11 November 2015, Kamis, 12 November 2015, (2 x pertemuan). Proses pelaksanaan atau tindakan dalam pembelajaran yang diamati meliputi, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Tabel 2 Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
1.	Sangat Baik	95-100	0	%	2330
2.	Baik	85-94	6	7%	30
3.	Cukup	75-84	22	73%	
4.	Kurang	50-74	2	20%	= 77,6
Jumlah			30	100%	

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi berada dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa pada siklus II, yaitu 77. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 50-74 dalam kategori kurang sebanyak 2 siswa atau 7%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 75-84 dalam kategori cukup sebanyak 22 siswa atau 73%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 85-94 dalam kategori baik sebanyak 6 siswa atau 20%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 90-100 dalam kategori sangat baik 0 siswa.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada siklus II, siswa sudah dapat memahami menulis teks eksposisi. Hal ini terbukti dari 30 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, ada 28 siswa yang dinilai tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup berjumlah 22 siswa. Siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 6. Sedangkan siswa yang dinilai belum tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks eksposisi sebanyak 2 siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan, setelah proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri. Meskipun peningkatan tersebut belum maksimal. Tetapi, secara klasikal, peningkatan tersebut telah mencapai target yang ditentukan, yaitu siswa minimal memperoleh nilai dengan rata-rata 75. Dan memperoleh nilai rata-rata kelas sejumlah 77.

Pembahasan

Pembahasan merupakan sebuah bagian yang menyajikan hasil dari sebuah proses penelitian secara lebih luas. Dalam hal ini, akan dibahas peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri pada siswa kelas X MAN 2 Filial Pontianak Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Bagian ini akan dibahas hal-hal yang berkaitan dengan upaya, proses, dan hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Pembahasan proses pelaksanaan pembelajaran mengacu pada hasil observasi terhadap kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri. Pada hasil belajar, pembahasan mengacu pada hasil tes siswa dalam keterampilan menulis teks eksposisi. Dengan demikian, akan dilihat perbandingan antara hasil tes pada siklus I dan II.

Tabel 3 Hasil Peningkatan Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif Siklus I dan II

No	Keterangan	Nilai rata-rata	Peningkatan rata-rata
1.	Sebelum menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri	63,83	
2.	Siklus I	69,5	5,67
3	Siklus II	77,6	8,1

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan. Hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi dari sebelum melakukan pembelajaran menggunakan

pendekatan saintifik dan metode inkuiri, siklus I ke siklus II. Nilai yang diperoleh sebelum melakukan media lingkungan rata-rata 58,3 pada siklus I rata-rata 69,5 dan siklus II 77,6

Nilai rata-rata peningkatan siklus I dan siklus II bisa dikatakan sedang. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi sama dengan tes awal, yang membedakan peningkatan nilai menulis teks eksposisi pada siklus I dan II mendapatkan nilai rendah. Tes awal pada siklus I, menunjukkan bahwa dari 30 siswa, sebanyak 12 siswa yang tuntas. Sedangkan siklus II menunjukkan bahwa dari 30 siswa, sebanyak 28 siswa yang tuntas.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil belajar pembelajaran peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri pada siswa kelas X MAN 2 Filial Pontianak. pada pra siklus rata-rata nilai siswa 63,83. Setelah melakukan tindakan yaitu siklus I yaitu 69,5 karena belum mencapai KKM yang ditentukan. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan lagi pada siklus II pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 77,6. Jadi, simpulan dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik dan metode inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MAN 2 Filial Pontianak.

Saran

Berdasarkan uraian mengenai penelitian tindakan kelas yang telah peneliti dan guru laksanakan, dalam hal ini peneliti sarankan hal-hal sebagai berikut. Guru dapat menggunakan pendekatan saintifik dan metode inkuiri dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi, sehingga penggunaan media ceramah berkurang dan siswa aktif dalam mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan mengomunikasikan, sehingga siswa dapat menentukan materi ajarnya sendiri dengan mencari dan menemukannya.

Siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran, agar interaksi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa dapat terjalin dengan baik. Dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan, agar hasil pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menyediakan fasilitas yang lebih memadai. Proses pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Akan tetapi, perlu memperhatikan aspek-aspek lain yang menyangkut kepribadian siswa. Terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sebagai makhluk sosial.

DAFTAR RUJUKAN

Arikanto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*. Jakarta.

- Mulyadi, Y dan Danaira, F. 2013. *Bahasa Indonesia untuk SMA-MA/SMK Kelas X Wajib*. Bandung: Yrama Widya.
- Muslich, Masnur. 2013. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rozak, Abd dan Maifalinda Fatra. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Fkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. 2013. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Diva Press
- Tarigan, Henry Guntur.2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.